

## Determinan Sosial yang Berhubungan dengan Kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan

### *Social Determinants Associated with Elderly Posyandu Visits in the Coastal Area of East Wawonii District, Konawe Islands Regency*

Fenni Santika, Erwin Azizi Jayadipraja, Sri Mulyani

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

(fennisantika7@gmail.com, No. Hp: 085242364649)

#### **Article Info:**

- Received: 15 Juli 2024

- Accepted: 26 Februari 2025

- Published online: Agustus 2025

#### **ABSTRAK**

Berdasarkan data Puskesmas Waworete, Tahun 2021 cakupan lansia yang berkunjung ke posyandu sebesar 53,6%, tahun 2022 turun menjadi 39,9%, dan pada tahun 2023 sebesar 52,4% kunjungan Posyandu Lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan sosial yang berhubungan dengan kunjungan posyandu lansia di wilayah pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan *Crosss-Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 403 orang. dengan sampel 81 responden dengan cara *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( $x^2_{hitung}=6,775$ ), sikap ( $x^2_{hitung}=9,826$ ), dukungan keluarga ( $x^2_{hitung}=5,540$ ), motivasi ( $x^2_{hitung}=8,116$ ), psikososial ( $x^2_{hitung}=19,973$ ) dengan kunjungan Posyandu Lansia. Berdasarkan uji keamatan hubungan diperoleh hubungan yang sedang pengetahuan dengan kunjungan Posyandu Lansia ( $\varphi = 0,415$ ), sikap berhubungan sedang dengan kunjungan Posyandu Lansia ( $\varphi=0,473$ ), dukungan keluarga berhubungan sedang dengan kunjungan Posyandu Lansia ( $\varphi= 0,488$ ), motivasi berhubungan sedang dengan kunjungan Posyandu Lansia ( $\varphi= 0,442$ ) dan psikososial berhubungan sedang dengan kunjungan Posyandu Lansia ( $\varphi= 0,521$ ). Disarankan bagi lansia agar meningkatkan kepatuhan kunjungan ke Posyandu Lansia sebagai tempat pembinaan kesehatan lansia untuk meningkatkan kesehatan, kemampuan untuk mandiri dan produktif.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, motivasi, psikosial

#### **ABSTRACT**

Based on data from the Waworete Community Health Center, in 2021 the coverage of elderly people visiting Posyandu was 53.6%, in 2022 it fell to 39.9%, and in 2023 there was 52.4% of elderly people visiting Posyandu. This research aims to determine the social determinants associated with elderly posyandu visits in the coastal area of East Wawonii District, Konawe Islands Regency. This type of research is analytical with a cross-sectional study design. The population in this study was 403 people. with a sample of 81 respondents using simple random sampling. Data were analyzed using Chi-Square test. The results of this study show that there is a significant relationship between knowledge ( $x^2_{count}=6.775$ ), attitude ( $x^2_{count}=9.826$ ), family support ( $x^2_{count}=5.540$ ), motivation ( $x^2_{count}=8.116$ ), psychosocial ( $x^2_{count}=19.973$ ) and visits to the Posyandu for the Elderly. Based on the closeness test, it was found that there was a moderate relationship between knowledge and visits to the Posyandu for the elderly ( $\varphi = 0.415$ ), attitude had a moderate relationship with visits to the Posyandu for the elderly ( $\varphi = 0.473$ ), family support had a moderate relationship with visits to the Posyandu for the elderly ( $\varphi = 0.488$ ), motivation is moderately related to Elderly Posyandu visits ( $\varphi= 0.442$ ) and psychosocial is moderately related to Elderly Posyandu visits( $\varphi= 0.521$ ). It is recommended for the elderly to increase compliance by visiting the Elderly Posyandu as a place for elderly health guidance to improve health, ability to be independent and productive.

**Keyword:** Knowledge, attitudes, family support, motivation, psychosocial

## PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Posyandu lansia merupakan pelayanan bagi kaum usia lanjut yang menitik beratkan pada pelayanan promotif dan preventif serta kuratif dan rehabilitatif. Kegiatannya adalah skiring kesehatan, olahraga pengembangan keterampilan dan bimbingan pendalaman agama, dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik (Islam, Hafifah, dan Handoko, 2022).

Kegiatan posyandu lansia ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik. Seharusnya para lansia memanfaatkan adanya posyandu tersebut dengan baik, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Namun pada kenyataannya tidak semua lansia memanfaatkan adanya kegiatan posyandu tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap petugas kesehatan, jarak rumah, dukungan keluarga, pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi dalam penyerapan informasi dan sikap lansia yang dapat membatasi kemauan lansia untuk

mencari pelayanan kesehatan (Sumartini, Warnis, dan Prayadi, 2021).

Berdasarkan penelitian (Sartiwi, Arikhman, dan Silvi, 2021) pengetahuan mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu lansia hal ini dikarenakan umumnya lansia tidak mengetahui keberadaan dan manfaat dari posyandu lansia. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Menap, Maryam, dan Sastrawan, 2021) yang mengemukakan bahwa pengetahuan yang salah tentang tujuan dan manfaat Posyandu dapat menimbulkan persepsi yang salah yang akhirnya kunjungan lansia keposyandu rendah. Menurut (Yunita, Widhyanto, dan Kusyaeri, 2023) ada pengaruh pengetahuan terhadap partisipasi lansia mengikuti posyandu lansia.

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/ WHO*) memperkirakan pada tahun 2020, populasi orang yang berusia di atas 65 tahun akan mencapai 20% dari populasi dunia dan sekitar 70% dari mereka tinggal di negara berkembang. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah penduduk lansia pada tahun 2025 diperkirakan 33,69 juta, tahun 2035 diperkirakan mencapai 48,19 juta, sehingga diperkirakan terdapat 9,03% lansia tinggal di Indonesia (Setyarini dkk., 2022).

Berdasarkan Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara jumlah lansia yang mendapat pelayanan kesehatan di Posyandu lansia tahun 2021 adalah 63,2%, tahun 2022 sebesar 53% dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 64,71%

belum memenuhi target nasional (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2024). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2021 hanya 59,3% lansia yang berkunjung ke posyandu lansia, tahun 2022 turun menjadi 56,3% lansia yang berkunjung ke Posyandu dan tahun 2023 sebesar 59,4% lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia (Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Kepulauan, 2024). Data dari Puskesmas Waworete, Tahun 2021 cakupan lansia yang berkunjung ke Posyandu sebesar 53,6%, tahun 2022 turun menjadi 39,9%, dan pada tahun 2023 sebesar 52,4% kunjungan Posyandu Lansia (Profil Puskesmas Waworete, 2024)

Berdasarkan studi pendahuluan hasil wawancara dari 10 lansia, 1 lansia aktif melakukan kunjungan ke posyandu lansia, 3 lansia tidak pernah berkunjung ke posyandu lansia, 6 lansia memiliki pengetahuan yang rendah terkait dengan posyandu lansia, 5 lansia memiliki kemauan atau sikap yang malas dari lansia serta tindakan dari lansia, 6 lansia tidak didukung dukungan dari keluarga, 5 lansia tidak memiliki motivasi untuk berkunjung ke posyandu lansia. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Determinan Sosial Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Lansia Di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian analitik dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Penelitian dilakukan pada tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Lansia yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Waworete Kabupaten Konawe Kepulauan yang berjumlah 403. Sampel dalam penelitian ini adalah 81 lansia yang dihitung menggunakan rumus slovin. Cara pengambilan sampel dengan cara "*simple random sampling*". Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## HASIL

Tabel 1 menjelaskan tentang karakteristik responden. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 48 responden (59,3%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (40,7%). Tabel 1 juga menunjukkan bahwa dari 81 responden yang di teliti, pendidikan terbanyak yaitu SMP sebanyak 38 responden (46,9%) dan yang terendah adalah S1 sebanyak 7 responden (8,6%). Tabel 1 juga menunjukkan bahwa dari 81 responden, pekerjaan terbanyak yaitu petani sebanyak 41 responden (50,6%) dan terendah adalah pensiunan sebanyak 11 responden (13,6%).

Tabel 2 menjabarkan tentang analisis univariat. Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berkunjung ke Posyandu

Lansia sebanyak 35 responden (43,2%) dan yang tidak berkunjung sebanyak 46 responden (56,8%). Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 32 responden (39,5%) dan kurang sebanyak 49 responden (60,5%). Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang cukup sebanyak 36 responden (44,4%) dan kurang sebanyak 45 responden (55,6%). Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 29 responden (35,8%) dan kurang sebanyak 52 responden (64,2%). Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi yang cukup sebanyak 33 responden (40,7%) dan kurang sebanyak 48 responden (59,3%). Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki psikosial yang cukup sebanyak 34 responden (42,0%) dan kurang sebanyak 47 responden (58,0%).

Tabel 3 menjabarkan tentang analisis bivariat. Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 32 responden, diantaranya 20 responden (62,5%) yang berkunjung ke Posyandu lansia dan 15 responden (30,6%) yang tidak berkunjung ke Posyandu Lansia. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 49 responden, di antaranya 12 responden (37,5%) yang berkunjung ke Posyandu lansia dan 34 responden (69,4%) yang tidak berkunjung ke Posyandu lansia. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh

nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  ( $6,775 > 3,841$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan. Berdasarkan analisis uji keeratan hubungan di peroleh di nilai  $\phi = 0,415$  angka ini menunjukkan hubungan sedang antara pengetahuan dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan sikap yang cukup sebanyak 36 responden, diantaranya 23 responden (63,9%) yang berkunjung ke Posyandu lansia dan 13 responden (36,1%) yang tidak berkunjung ke Posyandu Lansia. Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 45 responden, di antaranya 12 responden (26,7%) yang berkunjung ke Posyandu lansia dan 33 responden (73,3%) yang tidak berkunjung ke Posyandu lansia. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  ( $9,826 > 3,841$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan. Berdasarkan analisis uji keeratan hubungan di peroleh di nilai  $\phi = 0,473$  angka ini menunjukkan hubungan sedang antara sikap dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga yang cukup sebanyak 29 responden, diantaranya 7 responden (24,1%) yang berkunjung ke Posyandu lansia dan 22 responden (75,9%) yang tidak berkunjung ke Posyandu Lansia. Sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 52 responden, di antaranya 28 responden (53,8%) yang berkunjung ke Posyandu lansia dan 34 responden (46,2%) yang tidak berkunjung ke Posyandu lansia. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  ( $5,540 > 3,841$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan. Berdasarkan analisis uji keeratan hubungan di peroleh di nilai  $\phi = 0,488$  angka ini menunjukkan hubungan sedang antara dukungan keluarga dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan motivasi yang cukup sebanyak 33 responden, diantaranya 21 responden (63,9%) yang berkunjung ke Posyandu lansia dan 12 responden (36,4%) yang tidak berkunjung ke Posyandu Lansia. Sedangkan responden yang memiliki motivasi kurang sebanyak 48 responden, di antaranya 14 responden (29,2%) yang berkunjung ke Posyandu lansia dan 34 responden (70,8%) yang tidak berkunjung ke

Posyandu lansia. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  ( $8,116 > 3,841$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan. Berdasarkan analisis uji keeratan hubungan di peroleh di nilai  $\phi = 0,442$  angka ini menunjukkan hubungan sedang antara motivasi dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan psikososial yang cukup sebanyak 33 responden, diantaranya 21 responden (63,9%) yang berkunjung ke Posyandu lansia dan 12 responden (36,4%) yang tidak berkunjung ke Posyandu Lansia. Sedangkan responden yang memiliki psikososial kurang sebanyak 48 responden, di antaranya 14 responden (29,2%) yang berkunjung ke Posyandu lansia dan 34 responden (70,8%) yang tidak berkunjung ke Posyandu lansia. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  ( $19,973 > 3,841$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini menunjukkan bahwa ada hubungan psikososial dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan. Berdasarkan analisis uji keeratan hubungan di peroleh di nilai  $\phi = 0,521$  angka ini menunjukkan hubungan sedang antara psikososial dengan kunjungan Posyandu Lansia

di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui lansia mengenai Posyandu lansia. Pengetahuan masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan dan mengubah tingkat perilaku seseorang atau masyarakat yang positif (Raniwati, dkk, 2021). Oleh karena itu peningkatan pengetahuan lansia sangat diharapkan dalam rangka menanamkan pengertian dan kesadaran pada setiap lansia tentang pentingnya kunjungan ke Posyandu lansia.

Hasil penelitian diperoleh banyaknya pengetahuannya kurang berjumlah 49 responden (60,5%), hal ini menunjukkan secara umum pengetahuan responden kurang. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman responden tentang Posyandu lansia dapat disebabkan karena tidak mengetahui tujuan diadakannya Posyandu Lansia dan manfaat yang diperoleh bila mengikuti posyandu lansia secara rutin. Sebagian responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 32 responden (39,5%) karena telah mengetahui dan memahami Posyandu lansia merupakan tempat pembinaan kesehatan lansia untuk meningkatkan kesehatan, kemampuan untuk mandiri, produktif, dan berperan aktif yang dilakukan setiap bulannya

Adanya responden yang pengetahuannya

cukup kepatuhan kunjungan ke Posyandu lansia sebesar 62,5%, hal tersebut terjadi karena responden sudah mengetahui dan memahami bahwa dalam Posyandu lansia terdapat pemeriksaan kesehatan yang meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan hb, pemeriksaan gula darah dan pemeriksaan adanya protein dalam air seni. Selanjutnya terdapat responden yang pengetahuannya cukup namun tidak berkunjung ke Posyandu lansia sebesar 37,5%, hal ini terjadi karena responden hanya mengetahui Posyandu Lansia tetapi tidak melaksanakan yang disebabkan karena jauhnya jarak rumah dengan lokasi Posyandu lansia, rasa malas untuk bergerak, dan kegiatan berkebun serta harus menjaga cucu. Hal ini sejalan dengan penelitian Arfan, dkk (2023) yang menyebutkan bahwa kunjungan lansia ke Posyandu lansia dapat disebabkan berbagai faktor individu lainnya seperti karakteristik lansia, umur lansia dan kesibukan lansia.

Selanjutnya terdapat responden yang pengetahuannya kurang dan tidak berkunjung ke Posyandu lansia sebesar 69,4%, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang pengetahuannya kurang cenderung tidak berkunjung ke Posyandu lansia karena tidak mengetahui pentingnya pelayanan Posyandu lansia, hal tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan tentang pentingnya Posyandu lansia dalam menjaga kesehatan lansia, kemampuan lansia untuk mandiri, dan membuat lansia lebih produktif. Adanya responden dengan pengetahuan kurang

namun berkunjung ke Posyandu lansia sebesar 30,6%, hal ini disebabkan karena responden memiliki keluarga dari tenaga kesehatan di Puskesmas sehingga selalu di informasikan agar berkunjung ke Posyandu lansia untuk memeriksakan kesehatan setiap bulan.

Hasil uji statistik menggunakan analisis Chi square menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan dan uji keeratan hubungan  $\phi = 0,415$  menunjukkan hubungan sedang antara pengetahuan dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan. Sejalan dengan penelitian Rudiansyah and Ichwandie, (2021) diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia. Sejalannya hubungan penelitian ini dengan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pelayanan Posyandu lansia merupakan hal yang penting karena Posyandu lansia merupakan tempat pembinaan kesehatan lansia untuk meningkatkan kesehatan, kemampuan untuk mandiri dan produktif.

Sikap yang di maksud dalam penelitian ini merupakan hasil reaksi atau respon Lansia terhadap pelayanan Posyandu Lansia. Sikap belum tentu melahirkan tindakan nyata, tetapi sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di

lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap suatu obyek (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian diperoleh banyaknya sikap kurang berjumlah 45 responden (55,6%). Kurangnya sikap responden tentang pelayanan Posyandu Lansia dapat disebabkan karena masih rendahnya sikap positif responden tentang pelayanan Posyandu Lansia, hal ini disebabkan karena responden tidak memiliki pemahaman bahwa Posyandu Lansia bermanfaat bagi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan di posyandu Lansia dilakukan oleh petugas kesehatan yang berpengalaman. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden dan peran petugas kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhilah, Nyorong dan Fitria, (2022) yang menyebutkan bahwa kemauan masyarakat untuk berkunjung ke Posyandu Lansia di dukung oleh peran tenaga kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden yang memiliki sikap kurang berjumlah 45 responden (55,6%). Hal ini terjadi karena Lansia tidak tahu bahwa ketika memasuki usia Lansia mereka penuh dengan resiko. Salah satunya dari segi kesehatan dan fisik. Menurut Hakim (2024) apabila Lansia memiliki pengetahuan dan sikap yang baik maka lansia akan berpikir dan berusaha supaya mereka tidak terkena penyakit. Dalam berpikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga Lansia berniat datang ke Posyandu Lansia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saputra dkk. (2024), bahwa sikap ini mempunyai 3 komponen pokok yaitu

kepercayaan/ keyakinan terhadap suatu objek, kehidupan emosional/ evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat responden yang sikapnya cukup dan berkunjung ke Posyandu Lansia sebesar 63,9%. Hal tersebut terjadi karena responden sudah memahami bahwa pemeriksaan di Posyandu Lansia sangat penting untuk mengetahui gejala dini penyakit yang saya derita dan pelayanan Posyandu lansia meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia itu sendiri. Selanjutnya terdapat responden yang sikapnya cukup dengan namun tidak berkunjung ke Posyandu Lansia sebesar 36,1%, hal ini terjadi karena kemauan responden untuk berkunjung ke Posyandu Lansia yang masih kurang. Menurut teori (Notoatmodjo, 2014) mengungkapkan bahwa pengetahuan yang cukup baik belum tentu terwujud dalam bentuk sikap dan tindakan yang positif

Hasil penelitian menunjukkan terdapat responden yang sikapnya kurang dan tidak berkunjung ke Posyandu Lansia sebesar 73,3%, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang sikapnya kurang cenderung tidak berkunjung ke Posyandu Lansia karena tidak memiliki dorongan untuk mendapatkan pelayanan Posyandu Lansia, hal tersebut terjadi karena Lansia merasa hanya akan berkunjung ke Posyandu Lansia atau pelayanan kesehatan jika merasa sakit serta tidak adanya dukungan dari keluarga. Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia sangat membutuhkan dukungan keluarga, sehingga walaupun Lansia memiliki sikap yang

kurang tetapi keluarga mendukung maka kunjungan lansia ke Posyandu Lansia akan teratur setiap bulannya (Rudiansyah and Ichwandie, 2021). Adanya sikap responden yang kurang namun berkunjung ke Posyandu Lansia sebesar 26,7%, hal ini disebabkan karena lansia merasa bahwa pemeriksaan kesehatan di posyandu lansia sangat penting untuk memantau kesehatan Lansia.

Hasil uji statistik menggunakan analisis *Chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan dan uji keeratan hubungan  $\phi = 0,473$  menunjukkan hubungan sedang antara sikap dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliyanti and Marita, (2023), bahwa ada hubungan antara sikap Lansia dengan rendahnya kunjungan Posyandu Lansia dengan nilai  $\chi^2_{hit}=10,825$ . Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meliyanti and Marita, (2023) bahwa sikap memiliki peranan yang sangat besar dalam perubahan untuk bertindak dalam hal ini melakukan kunjungan Posyandu Lansia. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman sendiri atau orang lain yang berada disekitarnya

Dukungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran keluarga dalam kunjungan ke Posyandu Lansia. Menurut Yunita dkk. (2023), keluarga memainkan peran

yang sangat penting dalam menentukan perilaku anggota keluarganya yang bersifat mendukung selama sehat, sakit dan penyembuhan serta pemulihan.

Hasil penelitian diperoleh banyaknya dukungan keluarga kurang berjumlah 52 responden (64,2%), hal ini menunjukkan secara umum dukungan keluarga responden kurang. Kurangnya dukungan keluarga responden tentang pelayanan Posyandu Lansia dapat disebabkan karena dukungan yang diberikan oleh keluarga yang masih kurang seperti keluarga selalu mengingatkan jadwal kegiatan Posyandu Lansia dan keluarga selalu siap bila bapak ibu memerlukan bantuan untuk pergi ke Posyandu. Peran keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dengan Lansia berhubungan dengan motivasi dan juga psikologi Lansia untuk melakukan kunjungan Posyandu Lansia. Untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan proses adaptasi, dibutuhkan peran keluarga sebagai salah satu bagian dari dukungan sosial guna menjadi sistem pendukung anggota keluarganya. Selain itu, keluarga kiranya dapat meluangkan waktu untuk mengantarkan responden ke pelayanan kesehatan, karena keluarga (anak) memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan orang tua (Lansia) (Fauziah, Ibnu, dan Kusumaningrum, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden yang memiliki dukungan keluarga cukup berjumlah 29 responden (35,8%) karena telah mengetahui dan memahami tentang pentingnya dukungan keluarga dalam

mendapatkan pelayanan Posyandu Lansia. Hal ini terjadi karena kesadaran keluarga tentang pentingnya pelayanan Posyandu Lansia sudah cukup baik yang ditunjukkan dengan selalu mengingatkan jadwal kegiatan Posyandu Lansia dan keluarga selalu siap jika memerlukan bantuan untuk pergi ke Posyandu Lansia. Berdasarkan penelitian Pratiwi and Siswantoro, (2023) apabila dukungan keluarga semakin kuat, maka Lansia akan cenderung termotivasi untuk melakukan kunjungan ke Posyandu Lansia. Adanya responden yang dukungan keluarganya cukup dan berkunjung ke Posyandu Lansia sebesar 24,1%, hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi keluarga yang selalu mendukung Lansia dalam berkunjung ke Posyandu Lansia memberikan pengaruh yang sangat besar. Selanjutnya terdapat responden yang dukungan keluarganya cukup namun tidak berkunjung ke Posyandu Lansia sebesar 75,9%, hal ini terjadi karena perilaku dari responden itu sendiri yang tidak mau berkunjung karena kegiatan Posyandu Lansia hanya membuat lansia kelelahan.

Selanjutnya terdapat responden yang dukungan keluarganya kurang dan tidak berkunjung ke Posyandu Lansia sebesar 46,2%, hal ini karena terdapat keluarga melarang Lansia untuk mengikuti Posyandu Lansia. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas yang dilakukan oleh anggota keluarga sehingga mempengaruhi kunjungan ke Posyandu Lansia sehingga bila terjadi keluhan sakit Lansia menggunakan jasa tradisional (tukang urut).

Menurut Madjid, (2020) pengobatan tradisional menjadi pilihan ditengah masyarakat dalam pelayanan kesehatan. Adanya dukungan keluarga kurang dan berkunjung ke Posyandu Lansia sebesar 53,8%. hal ini disebabkan oleh kesadaran yang sangat tinggi yang dimiliki oleh responden tentang kunjungan ke Posyandu Lansia sehingga walaupun keluarga kurang mendukung responden tersebut tetap berusaha agar berkunjung ke Posyandu Lansia.

Hasil uji statistik menggunakan analisis *Chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan dan uji keeratan hubungan  $\phi = 0,488$  menunjukkan hubungan sedang antara dukungan keluarga dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan. Sejalan dengan penelitian Mardiyana, (2022) bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ke Posyandu Lansia dengan nilai  $X^2_{hitung}=14,638$ . Hasil penelitian Mardiyana, (2022) menemukan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ke Posyandu Lansia. Dukungan keluarga lansia masih sangat jarang bahkan tidak pernah mengingatkan ibu untuk memeriksakan kesehatan kecuali jika ada keluhan, apalagi memberikan biaya kepada Lansia untuk pergi ke Puskesmas atau mengantar Lansia untuk pergi ke Posyandu Lansia.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian

ini adalah dorongan kuat dari diri lansia untuk berkunjung ke Posyandu Lansia. Menurut Nurhasanah (2021), Motivasi merupakan dorongan kuat untuk merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Tanpa motivasi, semua kegiatan yang dilakukan tidak dapat berhasil dengan baik. Motivasi lansia yang tinggi atau baik dapat meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu lansia

Hasil penelitian diperoleh motivasi responden yang kurang berjumlah 48 responden (59,3%). Kurangnya motivasi responden tentang pelayanan Posyandu Lansia dapat disebabkan karena terdapat responden yang berkunjung ke Posyandu Lansia jika ada waktu senggang saja dan kurangnya pengetahuan bahwa dari kegiatan Posyandu Lansia akan mendapat manfaat yang baik bagi kesehatan dari Lansia. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden yang memiliki motivasi cukup berjumlah 33 responden (40,7%) karena telah mengetahui dan memahami tentang pentingnya pelayanan Posyandu Lansia yang didukung dengan pemberian infomrasi dari keluarga dan sikap kader Posyandu Lansia yang ramah. Dalam penelitian Sumendap dkk (2020) menjelaskan bahwa motivasi bukan hanya muncul dari dalam diri lansia, tetapi motivasi juga dapat dipengaruhi oleh informasi yang datangnya dari luar (keluarga).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat responden yang memiliki motivasi cukup dan berkunjung ke Posyandu Lansia sebesar 63,9%. Hal ini karena responden telah

mengetahui dan memahami Posyandu lansia merupakan tempat pembinaan kesehatan lansia untuk meningkatkan kesehatan sehingga responden memiliki motivasi berkunjung dengan keinginan sendiri. Selanjutnya terdapat responden yang motivasinya cukup namun tidak berkunjung ke Posyandu Lansia sebesar 36,4%, hal ini terjadi karena responden memiliki keterbatasan waktu karena harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam penelitian Yunita, dkk (2023) menjelaskan bahwa bila seseorang bekerja terlalu keras dengan kondisi perekonomian yang terbatas serta berpendidikan rendah dimana pengertian tentang kesehatan sangat kurang dan akses terhadap informasi juga terbatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat responden yang motivasinya kurang dan tidak berkunjung ke Posyandu Lansia sebesar 70,8%, hal ini karena terdapat keluarga melarang Lansia untuk mengikuti Posyandu Lansia. Hal ini dapat dilihat dari kuesioner yang peneliti bagikan tentang motivasi lansia, banyak lansia yang memiliki motivasi rendah tentang kunjungan Posyandu Lansia. Kurangnya motivasi lansia untuk berkunjung ke Posyandu Lansia menyebabkan lansia beresiko terhadap status kesehatannya dikarenakan kurangnya minat dan keinginan lansia untuk memeriksa kesehatannya secara rutin. Selanjutnya adanya motivasi kurang namun berkunjung ke Posyandu Lansia sebesar 29,2%. Hal ini disebabkan oleh kesadaran yang sangat tinggi yang dimiliki oleh responden

tentang kunjungan ke Posyandu Lansia serta adanya dukungan keluarga. Penelitian Fuadi (2019), tentang studi fenomenologi motivasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia menunjukkan dukungan pasangan dan keluarga menimbulkan motivasi bagi lansia.

Hasil uji statistik menggunakan analisis *Chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan dan uji keeratan hubungan  $\phi = 0,442$  menunjukkan hubungan sedang antara motivasi dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan. Sejalan dengan penelitian Sekarningrum and Ismahmudi, (2020) bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kunjungan ke Posyandu Lansia. Hasil penelitian Sekarningrum and Ismahmudi, (2020) menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang memotivasi lansia Posyandu Lansia yaitu keinginan pada diri lansia untuk menambah pengetahuan, meningkatkan derajat kesehatan dan menambah hubungan kemasyarakatan di masa tua nya yang didukung dengan fasilitas, pelayanan, serta peluang bermasyarakat yang tinggi.

Psikososial yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi hal-hal yang mendorong lansia untuk melakukan kunjungan ke Posyandu Lansia yang didukung dengan keadaan psikologi lansia, sosial lansia atau hubungan lansia dengan orang lain. Menurut Setyaningrum (2024) psikososial merupakan

dukungan atau bantuan yang diberikan kepada lansia bisa berasal dari keluarga, teman, kerabat atau seseorang yang mencintai.

Hasil penelitian diperoleh psikososial responden yang kurang berjumlah 47 responden (58,0%). Kurangnya psikososial responden tentang kunjungan Posyandu Lansia dapat disebabkan karena terdapat responden yang merasa fungsi tubuh yang tidak dan merasa tidak produktif untuk menjalani aktivitas baik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden yang memiliki psikososial cukup berjumlah 34 responden (42,0%) karena dapat melakukan aktivitas sehari-hari sendiri atau tanpa bantuan orang lain dan merasa produktif untuk menjalani aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat responden yang memiliki psikososial cukup dan berkunjung ke Posyandu Lansia sebesar 73,5%. Hal ini karena responden merasa bahagia jika kesehatan anda diperhatikan oleh orang lain khususnya keluarga. Bentuk dukungan keluarga berupa dukungan psikososial yang ditujukan pada perilaku dari keluarga yang meningkatkan perasaan nyaman, mudah, dan aman sehingga lansia dapat mencapai kebahagiaan dan dukungan penghargaan yang dapat membantu lansia dalam meningkatkan harga dirinya. Selanjutnya terdapat responden yang psikososialnya cukup namun tidak berkunjung ke Posyandu Lansia sebesar 26,5%, hal ini terjadi karena responden memiliki keterbatasan yaitu hanya tinggal bertiga dengan pasangan dan cucu. Psikososial responden yang cukup dipengaruhi oleh sikap

responden yang selalu bersyukur dengan kondisi dan pemberian Tuhan YME.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat responden yang psikososialnya kurang dan tidak berkunjung ke Posyandu Lansia sebesar 78,7%, hal ini karena terdapat responden yang merasa tidak diharapkan dalam lingkungan dan merasa tidak percaya diri jika berkumpul dengan sesama lansia. Perubahan psikologis yang dialami oleh lansia akan mengakibatkan lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga dapat mempengaruhi interaksi sosial. Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia memilih menyendiri dan merasa terisolasi dan akhirnya depresi, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Destriande dkk., 2021). Selanjutnya adanya responden yang memiliki psikososial kurang namun berkunjung ke Posyandu Lansia sebesar 21,3%. Hal ini disebabkan oleh dukungan dari keluarga yang menjadi kader Posyandu Lansia. Penelitian Fuadi (2019), menjelaskan bahwa Kader kesehatan mempunyai peran yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Selain itu, kader turut ikut serta dalam membina masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan yang dilakukan di posyandu.

Hasil uji statistik menggunakan analisis *Chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan psikososial dengan kunjungan Posyandu Lansia

di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan dan uji keeratan hubungan  $\phi = 0,521$  menunjukkan hubungan sedang antara psikososial dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan

Sejalan dengan penelitian Yaslina, Maidaliza, dan Srimutia, (2021) bahwa ada hubungan antara psikososial dengan kunjungan ke Posyandu Lansia. Hasil penelitian Yaslina, Maidaliza, dan Srimutia, (2021) juga menemukan bahwa psikososial merupakan kunci untuk mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuannya dalam bersosialisasi. Psikososial merupakan sesuatu yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Psikososial yang menurun pada lansia dapat menimbulkan perasaan terasing, sehingga lansia terasing dan mengalami isolasi sosial dengan lansia, merasa terasing dan akhirnya tertekan, selanjutnya hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sedang antara pengetahuan dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan; Ada hubungan sedang antara sikap dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan; Ada hubungan sedang antara dukungan keluarga dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan

Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan; Ada hubungan sedang antara motivasi dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan; Ada hubungan sedang antara psikososial dengan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan.

Disarankan bagi bagi petugas kesehatan khususnya di Puskesmas melaksanakan program sosialisasi dan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya Posyandu Lansia tidak hanya pada Lansia melainkan keluarganya yang mengarah pada peningkatan kepatuhan kunjungan ke Posyandu Lansia sebagai tempat pembinaan kesehatan lansia untuk meningkatkan kesehatan, kemampuan untuk mandiri dan produktif

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfan, N. A., Nuzula, R. F., dan Sandi, D. F. (2023). Determinan yang mempengaruhi keaktifan Lanjut Usia (Lansia) dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Kelurahan Klegen Madiun. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(02), 61-65. <https://doi.org/10.55426/jksi.v14i02.271>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Kepulauan. (2024). *Data Cakupan Lansia Konawe Kepulauan*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2024). *Data Lansia Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- Fadhilah, K., Nyorong, M. and Fitria, A., 2022. Faktor yang memengaruhi pemanfaatan posbindu lansia di wilayah kerja PUSKESMAS Mon Geudong

- Lhoekseumawe. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(2), pp.1344-1353.
- Fauziah, R.A., Ibnu, F. and Kusumaningrum, U.A., 2023. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Dusun Guyangan Desa Wonomlati Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI).
- Islam, M. H., Hafifah, V. N., dan Handoko, Y. T. (2022). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1115-1128.
- Mardiyana. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa New Normal Di Posyandu Lansia Dukuh Kayon Desa Batur Sari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. In Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Meliyanti, F. and Marita, Y., 2023. Determinan Rendahnya Kunjungan Posyandu Lansia. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(2), pp.198-205.
- Menap, Maryam, B., dan Sastrawan. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lanjut Usia Di Sentra Pelayanan Kesehatan Masyarakat. 9(1), 223-239.
- Profil Puskesmas Waworete. (2024). Cakupan Data Lansia Puskesmas Waworete.
- Raniwati, L., Ernawati, E., Sari, N.I., Sari, D.E.N. and Astuti, H., 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 6(2), pp.106-117.
- Rudiansyah, R. and Ichwandie, B.H., 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(2), pp.58-68.
- Sartiwi, W., Arikhman, N., dan Zaimy Silvi. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 12(1), 41-51.
- Saputra, A., Anwar, K. and Jamrizal, J., 2024. Nilai, Sikap Dan Kepuasan Kerja Dalam Perilaku Organisasi Pendidikan. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), pp.151-162.
- Sekarningrum, E.H. and Ismahmudi, R., 2020. Hubungan antara Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 2(1), pp.127-132.
- Setyarini, E. A., Niman, S., Parulian, T. S., dan Hendarsyah, S. (2022). Prevalensi Masalah Emosional: Stres, Kecemasan dan Depresi pada Usia Lanjut. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 21-27.  
<https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.140>
- Sumartini, N. P., Warnis W, G. A. S. P., dan Prayadi, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 127.  
<https://doi.org/10.32807/bnj.v2i2.728>
- Yunita, I., Widhyanto, A., dan Kusyaeri, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Kunjungan Pada Posyandu Lansia. *Health Research Journal*, 1(2, November), 56-66.

## Lampiran:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	48	59,3
Perempuan	33	40,7
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	20	24,7
SMP	38	46,9
SMA	16	19,8
S1	7	8,6
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	41	50,6
Nelayan	16	19,8
Pedagang	13	16,0
Pensiunan	11	13,6
<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2024

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kunjungan Lansia, Pengarahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Motivasi, dan Psikososial di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan**

Variabel	n	%
<b>Kunjungan Lansia</b>		
Berkunjung	35	43,2
Tidak Berkunjung	46	56,8
<b>Pengetahuan</b>		
Cukup	32	39,5
Kurang	49	60,5
<b>Sikap</b>		
Cukup	36	44,4
Kurang	36	65,5
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Cukup	29	35,8
Kurang	52	64,2
<b>Motivasi</b>		
Cukup	33	40,7
Kurang	48	59,3
<b>Psikososial</b>		
Cukup	34	42,0
Kurang	47	58,0
<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2024

**Tabel 3. Analisis Bivariat Determinan Sosial yang Berhubungan dengan Kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Pesisir Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan**

Variabel Penelitian	Kunjungan Posyandu Lansia				Total		Hasil Uji Chi-Square
	Berkunjung		Tidak Berkunjung		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Cukup	20	62,5	12	37,5	32	100,0	$X^2_{hitung}=6.775$
Kurang	15	30,6	34	69,4	49	100,0	$X^2_{tabel} = 3,841$
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>43,2</b>	<b>46</b>	<b>56,8</b>	81	100,0	Phi = 0,415
<b>Sikap</b>							
Cukup	23	63,9	13	36,1	36	100,0	$X^2_{hitung}=9,826$
Kurang	12	26,7	33	73,3	45	100,0	$X^2_{tabel} = 3,841$
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>43,2</b>	<b>46</b>	<b>56,8</b>	81	100,0	Phi = 0,473
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Cukup	7	24,1	22	75,9	29	100,0	$X^2_{hitung}=5.540$
Kurang	28	53,8	34	46,2	52	100,0	$X^2_{tabel} = 3,841$
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>43,2</b>	<b>46</b>	<b>56,8</b>	81	100,0	Phi = 0,488
<b>Motivasi</b>							
Cukup	21	63,9	12	36,4	33	100,0	$X^2_{hitung}=8.816$
Kurang	14	29,2	34	70,8	48	100,0	$X^2_{tabel} = 3,841$
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>43,2</b>	<b>46</b>	<b>56,8</b>	81	100,0	Phi = 0,442
<b>Psikososial</b>							
Cukup	25	73,5	9	26,5	34	100,0	$X^2_{hitung}=19,873$
Kurang	10	21,3	37	78,7	47	100,0	$X^2_{tabel} = 3,841$
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>43,2</b>	<b>46</b>	<b>56,8</b>	81	100,0	Phi = 0,521

Sumber: Data Primer, 2024